

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ketidakstabilan kadar gula darah merupakan variasi kadar gula darah naik / turun dari kisaran normal. Glukosa dalam darah merupakan sumber terpenting yang kebanyakan diserap ke dalam aliran darah sebagai glukosa dan gula lain diubah menjadi glukosa di hati. Pada penderita Diabetes Mellitus yang mengalami hiperglikemi dapat terjadi karena disfungsi pancreas, resistensi insulin, gangguan toleransi glukosa darah, gangguan glukosa darah puasa. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan klien terhadap diet dan pengobatan yang membuat insulin menjadi resisten terhadap insulin sehingga menyebabkan kadar gula darah tidak stabil dan cenderung meningkat (Ginting, 2014). Diabetes mellitus menempatkan pasien pada risiko infeksi, gagal jantung, stroke, dan tekanan darah tinggi. Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan kelainan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, yang menyebabkan komplikasi kronis, mikrovaskular, dan makrovaskular.

Menurut perkiraan IDF (*International Diabetes Federation*), pada tahun 2040 penderita diabetes mellitus akan menjadi sekitar 415 juta orang pada usia 2079 dan ini diperkirakan meningkat menjadi 642 juta orang di seluruh dunia (IDF, 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*), 60% penyebab kematian pada kelompok usia di seluruh dunia adalah

karena penyakit tidak menular (PTM). Diabetes mellitus adalah penyakit PTM yang menempati urutan keenam sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal karena diabetes mellitus dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun (Kemenkes, 2015). Sedangkan di Asia Tenggara prevalensinya 8,6 persen dari jumlah penduduk, ada beberapa penderita diabetes mellitus di Indonesia dengan prevalensi 10,9 persen. Provinsi Jawa Timur kini mewakili 2,6 persen dari total penduduk Jawa Timur (Riskesmas Kementerian Kesehatan, 2021). Berdasarkan profil Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus meningkat sebesar 605.974 jiwa (2,1 dari jumlah penduduk). Data rekam medis RSU Muhammadiyah Ponorogo tahun 2021 menunjukkan peningkatan menjadi 113 penderita diabetes mellitus dalam 8 bulan terakhir (Rekam Medis RS Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

Pada penderita diabetes mellitus yang mengalami hiperglikemia, hal ini mungkin disebabkan oleh resistensi insulin di jaringan adipose/lemak, otot dan hati, peningkatan glukosa di hati, dan kurangnya sekresi insulin dari pankreas, yang dapat menyebabkan perubahan kadar gula darah. Hal ini menyebabkan perubahan terkait dehidrasi, gangguan nefrotik yang menyebabkan komplikasi pada pelvis ginjal, dan ketoasidosis diabetikum, yang menyebabkan keseimbangan protein negatif dan penurunan berat badan, serta menyebabkan polifagia yang dapat menyebabkan kematian. Banyak dari komplikasi ini termasuk dalam kategori komplikasi kronis dalam bentuk mikroangiopati, yang menyebabkan penyumbatan aliran darah ke semua organ, hambatan

tersebut diakibatkan dari adanya insulin menjadi tidak efektif untuk menstimulasi pengambilan glukosa yang menimbulkan hiperglikemi sehingga viskositas darah meningkat akan mempengaruhi pada pembuluh darah dan dapat menimbulkan ulkus diabetikum (Yuwono P.S, 2015). Pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah jika tidak segera ditangani dengan baik maka akan menyebabkan risiko komplikasi kronik atau akut yang berlanjut dan memburuk sehingga akan menimbulkan perubahan yang serius dalam kimia darah karena kekurangan insulin (Bryer, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, peran yang dapat dilakukan oleh perawat adalah memberikan asuhan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien agar tidak sampai menderita Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dalam bentuk tindakan dan menginformasikan tentang cara pencegahan, pengobatan dan pemberian edukasi seperti mengatur pola hidup sehat dan mengurangi makanan yang mengandung lemak dan karbohidrat, serta melakukan pengkajian mengenai penyebab dan kondisi hiperglikemia, dan memberikan perawatan untuk menstabilkan kadar glukosa darah yang adekuat. Penyakit diabetes mellitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dapat dicegah dengan cara melakukan olahraga secara rutin seperti jalan kaki. Beberapa kelompok besar di Indonesia, sebagai negara dengan latar belakang agama yang berbeda, percaya akan peran Tuhan. Begitu pula dengan masyarakat Jawa di wilayah Ponorogo yang meyakini secara kultural dan agama akan peran

Tuhan dalam setiap kehidupan manusia (Budiati, 2015). Didalam bentuk tradisi adat istiadat dan agama ini dapat didefinisikan sebagai bentuk kepasrahan/tunduk, rela dan ikhlas dalam menghadapi penyakit DM yang dialaminya, walaupun demikian tetap bisa menentukan nasib dan keadaannya.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk membuat studi kasus Karya Tulis Ilmiah tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

“Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSU Muhammadiyah Ponorogo ?”

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakir RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien penderita Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada penderita diabetes mellitus terutama pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada penderita diabetes mellitus, terutama pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Studi Kasus Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan dalam melengkapi pengetahuan di bidang keperawatan mengenai Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah serta memberikan intervensi yang baik dan tepat mengenai masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi yang diperkirakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya untuk asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Institusi pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien diabetes mellitus dan dapat dipakai sebagai acuan bagi praktik klinik mahasiswa keperawatan khususnya pada pasien diabetes mellitus.

3. Bagi responden

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan manfaat bagi pasien atau keluarga pasien untuk merawat pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan menambah pengetahuan pasien tentang pengendalian masalah keperawatan pada ketidakstabilan kadar glukosa darah.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar memperkuat penelitian dengan tema yang serupa yaitu diabetes mellitus bagi peneliti yang akan datang.